

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B. I., & Sugiri, A. (2014). Ketersediaan air bersih dan perubahan iklim: Studi krisis air di Kedungkarang Kabupaten Demak. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(2), 295-302.
- Antarissubhi, H., Serang, R., Leda, J., Salamena, G. E., Pagoray, G. L., Gusty, S., ... & Safar, A. (2023). *Krisis Iklim Global di Indonesia (Dampak dan Tantangan)*. TOHAR MEDIA.
- Alanhar, O. S. S. A. (2016). *Persepsi, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Konservasi Di Taman Nasional Gunung Merapi (Studi Kasus di Desa Keningar dan Desa Ngargomulyo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Alamsyah, A., & Sumarni, L. (2024). Kampanye Public Relations (Edukasi dan Kolaborasi) dalam Tingkat Kesadaran Masyarakat Akan Penggunaan Air Bersih: (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Sobat Air Jakarta). *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2(3), 331-345.
- Bappenas. (2003). Kebijakan Nasional Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat. Deputi Bidang Sarana dan Prasarana Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Jakarta.
- Derviana, A., & Fitriawan, R. A. (2019, April). Konvergensi Pada Media Massa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media di Republika). In *Conference On Communication and News Media Studies* (Vol. 1, pp. 404-404).
- Haryadi, H., Sunarto, S., & Sugiyarto, S. (2019). Vegetation Analysis of the Secondary Forest Area of Mount Merapi National Park. *Jurnal Biodjati*, 4(1), 50-57.
- Hendrayana, H., 1994, "Dasar-Dasar Hidrogeologi", Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Teknik, UGM, Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan, R. (n.d.). Manfaat Air Bersih dan Menjaga Kualitasnya. Retrieved September 6, 2023, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/manfaat-air-bersih-dan-menjagakualitasnya>.
- Kodoatie, R.J. (2003). *Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kresic Neven & Stevanovic Zoran. 2010. "Groundwater Hydrology of Springs. Engineering, Theory, Management, and Sustainability" Elsevier Inc. USA

- Maidah, Iis. (2018). Analisis Debit Air Sungai Pada Sungai Barumun Desa Simanulang Jae Kabupaten Padang Lawas Kecamatan Barumun (Doctoral Dissertation, Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten).
- Munsir, M. H., Basri, M., & Yunus, M. (2024). Perancangan sistem aplikasi pencatatan dan pembayaran tagihan air di grand sulawesi parepare
- Nikmawati, E. E. (2008). Pentingnya air dan oksigen bagi kesehatan tubuh manusia. *Univ Pendidikan Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permana, Aang Panji. (2019). Analisis Kualitas dan Pemanfaatan Air Tanah Di Kecamatan Kota Barat Gorontalo. *Jurnal Geomine*, 7(1).
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal ilmiah dinamika sosial*, 1(2), 202-224.
- Sardjono, Djoko. (2023). 5 Desa di Kaasan Lereng Gunung Merapi Klaten Alami Kekeringan Parah. Dalam <https://mediaindonesia.com/nusantara/611566/5-desa-di-kawasan-lereng-gunung-merapi-klaten-alami-kekeringan-parah>.
- Sutrisno, T.C. (1991). Teknologi Penyediaan Air Bersih. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shofa, R., & Hadi, H. (2017). Studi sanitasi lingkungan permukiman nelayan di desa tanjung luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 22-33.
- Suripin. (2002). Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air. Yogyakarta: Andi Offset.
- Triono, M. O. (2018). Akses air bersih pada masyarakat Kota Surabaya serta dampak buruknya akses air bersih terhadap produktivitas masyarakat Kota Surabaya. *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 3(2).
- Qodriyatun, S. N. (2020). Peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi secara kolaboratif. *Kajian*, 24(1), 41-54.
- Wagner, E. G., Lanoix, J. N., & World Health Organization. (1959). *Water supply for rural areas and small communities*. World Health Organization.
- Walujodjati, E., Permana, S., Nurhuda, H., Pratama, A. S., & Banowati, R. (2022). Analisis Kebutuhan dan Ketersediaan Air. *Jurnal Konstruksi*, 20(1), 183-193.
- Wijayati, D., & Rijanta, R. (2020). Evaluasi Zonasi Taman Nasional Gunung Merapi. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 3(2), 15-15.

World Health Organization (WHO). (2009). *Global Health Risks: Mortality and Burden of Disease Attributable to Selected Major Risks*. Geneva : Swiss.

Zainal, M., & Djunaid, S. R. (2022). Prototype sistem monitoring penggunaan air pada kamar kost berbasis internet of things (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/sylog>.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian KQualitatif, Kuantitatif, Action Researcg, Research and Development (RnD)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Izin Penelitian

### SURAT PERNYATAAN PENELITIAN BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rio Andika (0822-6225-0270)  
Alamat :  
Kelompok : Mahasiswa Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian "INSTIPER" Yogyakarta  
Jabatan : Mahasiswa S1  
Judul : Mengetahui Dan Manfaat Air Yang Berada Di Wiyah TNMG Yang Di Salurkan Untuk Masyarakat  
Dusun Deles Desa Sidorejo  
Lokasi : Resort Pengelolaan TN Wilayah Kemalang

Pada hari ini **Senin** tanggal **5 (Lima)** bulan **Agustus** tahun 2024, di kantor Balai Taman Nasional Gunung Merapi (BTNGM), saya menyatakan :

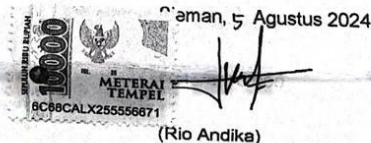
1. Bahwa BTNGM berhak dan berwenang mengawasi jalannya pelaksanaan penelitian, dalam rangka pengamanan dan mencegah kemungkinan rusaknya kawasan konservasi akibat kegiatan penelitian.
2. Bahwa BTNGM berhak dan berwenang menghentikan dan atau memperpanjang waktu pelaksanaan penelitian, setelah menerima Berita Acara dari petugas pengawas yang ditugaskan oleh BTNGM.
3. Sebagai penanggungjawab penelitian berkewajiban melaksanakan persyaratan-persyaratan yang dibebankan oleh BTNGM sebagai berikut :
  - a. Tahap Persiapan Kegiatan  
Dalam jangka waktu sedikit-dikitnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pelaksanaan penelitian, akan menyerahkan data kepada BTNGM, meliputi:
    - 1) Tata letak lokasi penelitian.  
BTNGM berhak merubah rencana tata letak tersebut apabila ternyata dapat menimbulkan kerusakan terhadap kawasan konservasi yang dipergunakan sebagai lokasi penelitian.
    - 2) Proposal Rencana Penelitian  
BTNGM berhak merubah proposal dimaksud apabila ternyata isi proposal bertentangan dengan maksud dan tujuan konservasi.
    - 3) Daftar Peneliti / rombongan / Peserta (crew) beserta tugasnya masing-masing.
    - 4) Rencana penelitian, jadwal pelaksanaan penelitian, dan perlengkapan kegiatan penelitian yang dipakai dalam penelitian.
    - 5) Semua resiko yang terjadi dikarenakan hal -hal yang tidak terduga dan bahaya / bencana pada saat pelaksanaan kegiatan Penelitian, menjadi tanggung jawab pribadi dan tidak akan menuntut BTNGM untuk menanggung kerugian atas kejadian hal -hal yang tidak terduga dan bahaya / bencana alam.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan penelitian dapat dilaksanakan setelah tahap persiapan.
- 2) Dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana tersebut angka 1) :
  - a) Tidak akan mengubah, menambah, atau mengurangi keindahan alam setempat.
  - b) Tidak akan mengganggu atau merusak vegetasi dan satwa yang ada di tempat lokasi penelitian.
  - c) Tidak akan mengambil dan mengangkut tumbuhan atau satwa liar tanpa dilengkapi dengan dokumen yang sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - d) Tidak akan keluar dari sasaran/obyek penelitian yang telah ditentukan.
  - e) Akan mengikuti tata tertib sebagai peneliti sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
  - f) Akan bertanggung jawab penuh terhadap tindakan petugas lapangan selama penelitian berlangsung dan selama berada di kawasan konservasi.
  - g) Akan didampingi petugas pengawas yang ditunjuk oleh Kepala Balai TNGM.
  - h) Akan mengikuti petunjuk dari petugas setempat yang ditunjuk demi keselamatan dan ketertiban umum dan pengamanan kawasan, flora dan atau fauna.
  - i) Akan menanggung konsumsi bagi petugas yang mendampingi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - j) Semua resiko yang terjadi dikarenakan hal-hal yang tidak terduga dan bahaya / bencana pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian, menjadi tanggung jawab pribadi dan tidak akan menuntut BTNGM untuk menanggung kerugian atas kejadian hal-hal yang tidak terduga dan bahaya / bencana alam.
4. Menyerahkan laporan hasil akhir kegiatan sebanyak 1 (satu) buah buku/copy/CD paling lambat 14 hari setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil kegiatan tersebut untuk kepentingan pengelolaan dan dokumentasi Balai Taman Nasional Gunung Merapi (Email : tngm\_jogja@yahoo.com / WA : 0895-40419-2525).
5. Bertanggung jawab atas kerusakan-kerusakan yang terjadi di dalam kawasan konservasi sebagai akibat pelaksanaan penelitian dengan jalan melakukan rehabilitasi atau mengganti biaya rehabilitasi.
6. Apabila terjadi pelanggaran dan atau penyimpangan terhadap pernyataan tersebut di atas, bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta akan menjadi bahan pertimbangan dalam pemberian izin.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab.

Gaman, 5 Agustus 2024



(Rio Andika)





**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM**  
**BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI**

Jl. Kaliurang Km 22,6 Hargobinangun Pakem Sleman, D.I.Yogyakarta Telp./Fax (0274) 4478664/4478665

**SURAT IJIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)**

Nomor : SI. 50 /T.36/TU/LIT.0.0/08/2024

1. Dasar :
  - a. Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2014 Tentang Jenis dan Tarif Penerimaan Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Kehutanan;
  - b. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.38/Menhut-II/2014 Tentang Tata Cara dan Persyaratan kegiatan Tertentu Pengenaan Tarif Rp.0,00 (0 Rupiah) di KSA, KPA, Taman Buru dan Hutan Alam;
  - c. Peraturan Direktur Jenderal PHKA Nomor : P. 7/IV-SET/2011 tanggal 9 Desember 2011 Tentang Tata Cara Masuk KSA, KPA dan Taman Buru;
  - d. Surat Dekan Fakultas Kehutanan, Institut Petanian "INSTIPER" Yogyakarta, Nomor: 105.FK.R.2024 Tanggal 17 Juli Tentang Permohonan Izin Penelitian.
  
2. Dengan ini memberikan ijin masuk kawasan konservasi kepada :
 

Nama	: Rio Andika (0822-6225-0270)
Jabatan	: Mahasiswa S1
Kelompok	: Mahasiswa Fakultas Kehutanan, Institut Petanian "INSTIPER" Yogyakarta
Tujuan	: Permohonan Ijin Penelitian Skripsi Berjudul "Mengetahui Dan Manfaat Air Yang Berada Di Wilayah TNGM Yang Di Salurkan Untuk Masyarakat Dusun Deles Desa Sidorejo".
Lokasi	: RPTN Kemalang, Seksi Pengelolaan TN Wilayah II Boyolali.
Waktu	: 5 Agustus s.d 5 September 2024
Peserta	: 1 (Satu) orang.
Tarif PNPB	: Rp. 0,- (nol rupiah).
  
3. Dengan ketentuan :
  - a. Sebelum memasuki lokasi Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi wajib melapor kepada Petugas Resort Pengelolaan Taman Nasional wilayah setempat;
  - b. Selama memasuki kawasan Taman Nasional Gunung Merapi, dapat didampingi petugas dari Balai Taman Nasional Gunung Merapi, dengan beban tanggung jawab dari pemegang surat ijin;
  - c. Jika Kegiatan dilaksanakan di dalam Radius 5 (lima) Kilometer dari puncak Gunung Merapi, Diwajibkan untuk berkoordinasi dengan BPPTKG Yogyakarta;
  - d. Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi menjadi tanggung jawab pemegang ijin;
  - e. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya di perlukan untuk kegiatan dimaksud;
  - f. Bersedia Mematuhi semua peraturan perundangan yang berlaku;
  - g. Wajib memberikan laporan hasil kegiatan, paling lambat 14 hari setelah kegiatan selesai dilaksanakan;
  - h. Wajib menyerahkan laporan hasil penelitian / kegiatan beserta dengan dokumentasi berupa Softcopy/Hardcopy kepada TN. Gunung Merapi melalui (Email : [tngm\\_jogja@yahoo.com](mailto:tngm_jogja@yahoo.com) / Kontak Pelayanan : 0895-40419-2525);
  - i. Dokumentasi kegiatan yang dipublikasikan wajib mencantumkan logo Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan / Balai Taman Nasional Gunung Merapi;
  - j. Simaksi ini berlaku setelah pemegang ijin membubuhkan tanda tangan di atas materai Rp.10.000,-

Demikian surat Ijin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

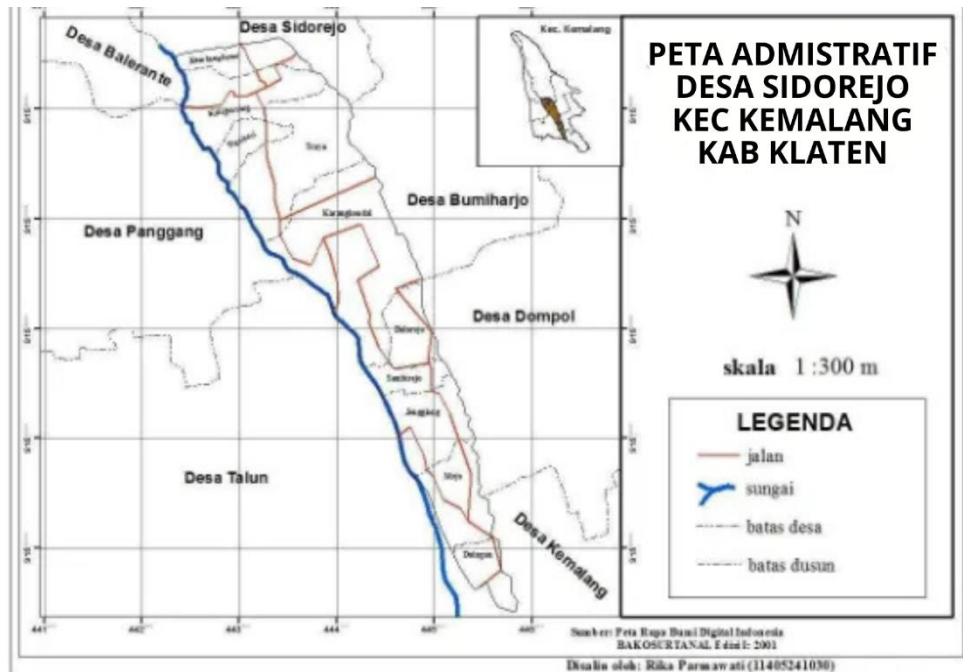
Dikeluarkan di : Yogyakarta  
 Pada tanggal : 5 Agustus 2024



Tembusan:

1. Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional I Magelang;
2. Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional II Boyolali;
3. Kepala Resort PTN Kemalang.
4. Dekan Fakultas Kehutanan, Institut Petanian "INSTIPER" Yogyakarta

## Lampiran 2. Peta Desa Sidorejo

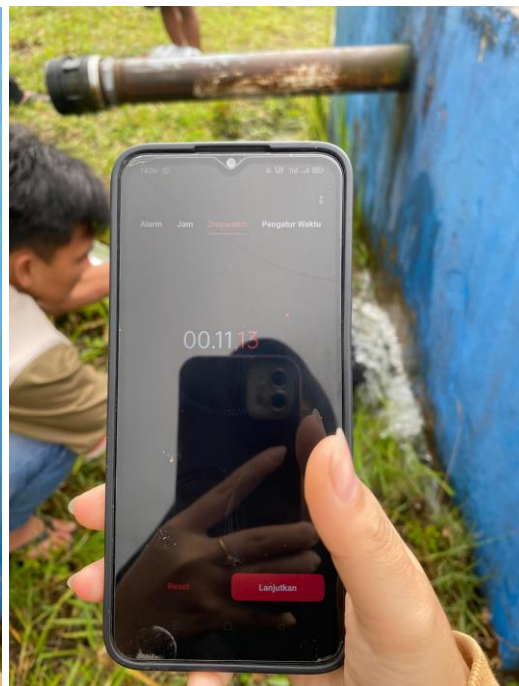


## Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian Debit Air



**Gambar Penelitian Perhitungan Debit Air**





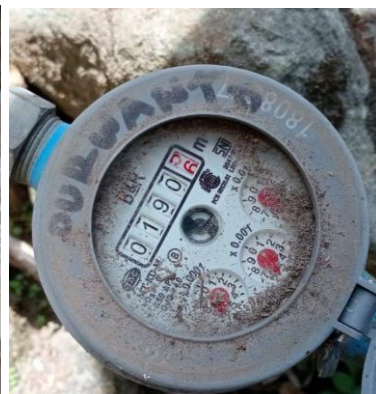


**Gambar Waktu Percobaan Penelitian**

**Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian Volume Air Rumah Warga**

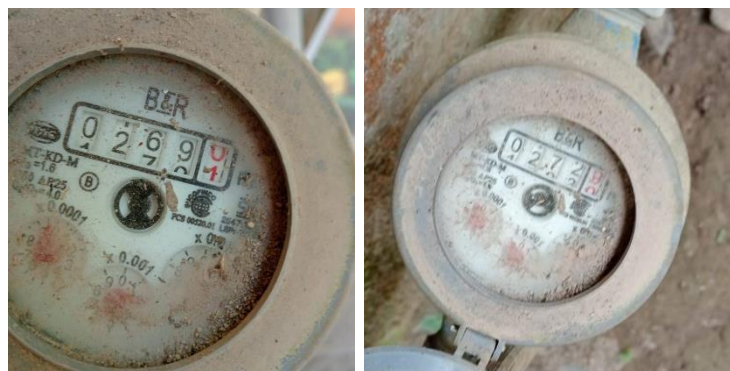
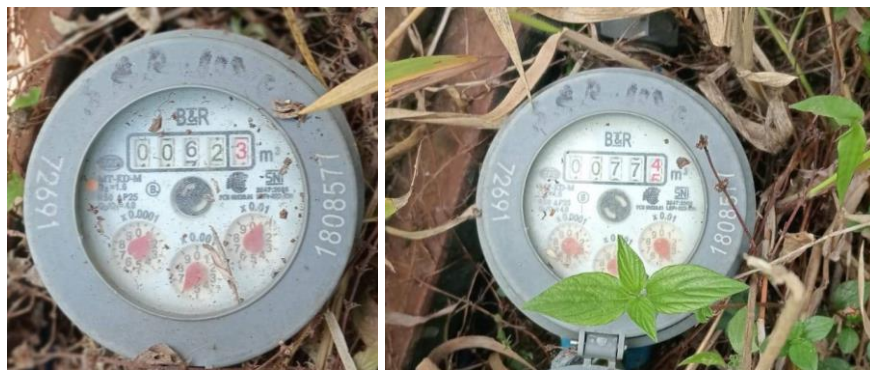












**Gambar Hasil Penelitian Volume Air di Rumah Warga**



**Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara dengan Pegawai TNGM****Gambar Wawancara dengan Pegawai TNGM**

### Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara dengan Warga



**Gambar Wawancara dengan Warga**

## Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Pegawai TNGM

### Kuesioner Wawancara Pegawai TNGM

Nama : Djenarto  
 No HP : 0815 7805 1957  
 Jabatan : Pegawai TNGM  
 Hari :  
 Tanggal : 26 September 2024

1. Berapa banyak jumlah KK yang ada di Dukuh Deles, Desa Sidorejo, Kecamatan Kemalang?

26 KK

2. Sejak kapan warga dukuh Deles mendapatkan aliran air dari sumber mata air Bebeng?

Sejak tahun 1980 an. mulai di pateri tahun 2010. program air pamiin. as itu tahun 2010.  
 Dulu air dari bebeng hanya di bak besar. warga mengambil dengan sistem mengangkat air. Tahun 2010 pasca erupsi merapi mulai dinaikkan. Dulu tahun 1990 an sempat dinaikkan juga untuk warga deles. Efektif agak lancar 2018 ke atas deles mulai lancar.

3. Berapa besarnya debit air Bebeng pertahun nya?

Sejak 2012 debit stabil seperti ini, karena mengalami beberapa kerusakan jaringan, jaringan utama dari beberapa sumbernya. 2006 kena erupsi dan gempa. Mati total kemudian dibenahi. 2010 kena lagi. 2012 mulai aktif sampai deles lagi. pasca erupsi 2010 42 liter (debit di sumbernya sana. Lalu dibagi menjadi 4 desa. Dulu yang masuk sampai deles sempat 4 liter. untuk sekarang yang sampai ke rumah warga kurang dari 1 liter /dele



4. Apakah ada alat yang digunakan untuk menghitung besarnya debit air bebeng? Jika ada alat apa?

Tidak ada alat untuk menghitung debit air sumber utama bebengnya. Kekalahannya disini, tidak punya meteran induktif, sehingga tidak bisa mengontrol secara bagus. Hanya ada meteran di tiap rumah-rumah, karena sistem bak bagi. Sejak 2018 yang tidak punya meteran tidak dapat akses air dari bebeng.

5. Sumber air Bebeng di pasok ke desa mana saja? Bagaimana pola distribusinya?

Sumber air bebeng dibagi menjadi 4 desa. Di Klangan ada bak bagi yg ke glagah Harjo, dan ke 3 desa di Klangan. Di Kaluante dibagi menjadi 3 untuk Kalerante, Panggang dan Sidorejo. Dulu dibagi menjadi 7, pasca 2006 yang aliran ke Kepuh Harjo daerah Kalwadem terputus kemudian mengakses dari sumber lain.

6. Bagaimana pola pembayaran jasa pemeliharaan air Bebeng?

Beban 3 rb (wajib) walaupun tidak mengalirkan atau 0 kubik. Mau dia memakai atau tidak tetap dikenakan biaya beban 3 rb. Selibuhnya setiap kubiknya 4rb. Biaya paling mahal di Sidorejo yaitu 4rb/kubik di Panggang 8rb. Rata-rata 8-10 rb. Ditiriki perbulan

7. Alat apa yang digunakan untuk menghitung debit air di rumah rumah warga?

Watermeter. jika dalam sebulan menggunakan lebih dari 10 kubik, maka dikenakan pinalti denda pertukubiknya menjadi 6 rb. karena sistem gantian

8. Bagaimana asal mula aliran air Bebeng bias sampai di dukuh Deles, Desa Sidorejo, Kecamatan Kemalang?

Asal mula pada tahun 1970 an anton sujarwo jalan-jalan ke area Baleranti dan kepuk Hagi melihat kondisi warga yg kumuh. Dan ada yang mengeluh tidak punya air. Kemudian beliau cek ke sumber air itu ada basah-basah, akhirnya dicoba digali akhirnya ketemu sumber bebeng ini. Kemudian di salur ke desa-desa. Programnya melibatkan warga dan dulu ada ABBI masuk desa. sekarang TMMG TNI Manunggal Membangun Desa. Dan pipa utama yang di pasang itu sisa-sisa dari pembangunan Gedung LSJK. Untuk pipa-pipa selanjutnya di biayai dari yayasan giat desa, bukan dari warga patungan beli. Setelah begalan lama 2006 kena erupsi, 2010 kena erupsi. Di 2006 karena sifatnya darurat maka keperluannya di pihaki oleh BPBD Klaten dan Sleman. 2010 pipanya di pihaki BPBD Sleman. Dulu ~~ada~~ sebelum ada water meter, setiap 1 rumah yang bisa mengak- ses air dari bebeng atau yang mengangku air dari bebeng liran SR per 55 hari. Hingga punya kea dan saldo. Mulai 2018 mulai memakai meteran air. Dari 4rb/kubit menyisakan dana untuk perawatan.

9. Apakah Apakah kebutuhan air di Dukuh Deles, Desa Sidorejo, Kecamatan Kemalang sudah terpenuhi dari sumber air Bebeng Saja?

Tidak terpenuhi 100%, sekitar 60% - 70%. Tetapi artinya sangat cukup membantu. Jika terputus dari bebeng akan kacau



10. Sumber mata air selain Bebeng ada dimana saja?

Selain sumber bebeng ada tapi sifatnya sementara, yaitu Tuk atau Kali Reno atau Kali Kandang, jika musim kemarau tidak ada airnya.

Kalau sumber air yang ada di Sidorejo tidak ada.

Untuk kebutuhan yang 40% dari membeli dan air hujan.

Permasalahan air akan selesai jika setiap KK mempunyai penampungan air hujan dengan kapasitas agak besar.

Saat musim hujan 40% dari air hujan. Saat musim kemarau dari beli.

11. Infrastruktur penampungan dan distribusi air siapa yang membuat? Dan dari mana saja yang memelihara?

Pamimas buatan pemerintah untuk infrastrukturnya. Untuk pengurusan swadaya gotong royong masyarakat, dulu digilir per dusun. Yang memelihara ada paguyuban bebeng yang bernama Guyub Bebeng.

## Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Warga

### Kuesioner Wawancara Warga

Nama : Paiman  
 No HP : 0821 9331 1976  
 Hari : Jum'at  
 Tanggal : 27 September 2024

1. Apa manfaat yang dirasakan setelah adanya aliran air dari sumber air Bebeng?

Dengan adanya sumber air bebeng ini sangat membantu kebutuhan air warga desa. sehingga jika awalnya 1 rumah bisa membeli dan menghabiskan sampai 16 tonki air. setelah adanya aliran dari bebeng paling hanya membeli 6 tonki.

2. Apakah dari sumber air Bebeng kebutuhan air setiap harinya sudah tercukupi?

Untuk harian selama malam, ada peredaran air di bak/kolah tercukupi, karena mengingat sistem untuk mendapatkan aliran air bebeng ini dijadwalkan tidak bisa setiap hari. sehingga pada saat jadwal untuk mendapat aliran, yang penting sudah difampung ke dalam kolah/bak penampung air yang dipunya.

3. Apakah ada kerugian dari adanya sumber air Bebeng?

Tidak ada. Malah sangat membantu kebutuhan air warga.

4. Dalam setiap harinya menggunakan air untuk apa saja?

Memasak, mandi, mencuci, mengombur sapi, menyiram sayuran di kebun.

5. Dari mana saja sumber air untuk kebutuhan masyarakat dusun Deles?

Sumber utama dari bebeng.  
Jika musim kemarau persediaan air di kelah habis maka membeli.  
Saat musim hujan menampung air hujan.

6. Apakah air dari sumber air Bebeng sudah cukup untuk keperluan sehari-hari? Jika air dari sumber air Bebeng kurang, darimanakah mendapatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari?

Jika digunakan untuk kebutuhan manusia saja, seperti mandi, masak, mencuci sudah cukup, tetapi karena digunakan untuk kebutuhan yang lain seperti mengombur dan menyiram tanaman/sayur, maka tidak mencukupi.

7. Bagaimana cara distribusi air dan cara membangun infrastruktur sumber mata air ini?

Sebelum tahun 2018 jika warga ingin menggunakan air bebeng, maka warga harus mengangkut air dari bak tampung dan di bawa ke rumah. kemudian pada tahun 2018 warga yang ingin mengakses air bebeng harus mendaftar kepada pak RT atau pengurus paguyuban bebeng.

8. Bagaimana pola pembayaran airnya?

4rb / Kubik . dan iuran wajib 3 rb / bulan.

9. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam memelihara sumber air dan distribusi air apa saja? Bentuknya bagaimana? Tiap berapa lama.

Warga diminta turut serta jika debit air tiba-tiba mengecil sehingga harus mengurut pipa untuk mengetahui dimana masalahnya.

## Kuesioner Wawancara Warga

Nama : Paudi  
 No HP : 0823 7876 896  
 Hari : Jumat  
 Tanggal : 27 September 2020

1. Apa manfaat yang dirasakan setelah adanya aliran air dari sumber air Bebeng?

Dengan adanya sumber bebeng sangat membantu kebutuhan air bersih setiap harinya sehingga tidak sebanyak dulu dalam membeli air tangki. Sangat membantu sekali dengan adanya aliran dari sumber air bebeng.

2. Apakah dari sumber air Bebeng kebutuhan air setiap harinya sudah tercukupi?

Untuk saya yang mempunyai: kolam penampung air; Saat mempunyai: captangan air dari: menampung air hujan. Saat musim hujan tapi jika menggunakan dari sumber air bebeng saja tentu tidak mencukupi.

3. Apakah ada kerugian dari adanya sumber air Bebeng?

Tidak ada kerugian yang saya rasakan, malah membantu menghemat biaya pengeluaran uang untuk membeli air.



4. Dalam setiap harinya menggunakan air untuk apa saja?

Memasak, mencuci, dan mengombor sapi dan kebutuhan untuk mandi.

5. Dari mana saja sumber air untuk kebutuhan masyarakat dusun Deles?

Sumber utama air bebeng, di bantu dari air cadangan air kolah yang di punya, saat musim hujan menadah air hujan jika masih kurang membeli air tangki.

6. Apakah air dari sumber air Bebeng sudah cukup untuk keperluan sehari-hari? Jika air dari sumber air Bebeng kurang, darimanakah mendapatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari?

Dari cadangan tambak air di kolah. Jika masih kurang membeli air pertengki 5000 ml seharga Rp 350.000 saat musim hujan menadah air hujan untuk air bebeng dari awal sudah di sosialisasikan hanya untuk kebutuhan manusia, tetapi tetap banyak warga menggunakan kebutuhan lain.

7. Bagaimana cara distribusi air dan cara membangun infrastruktur sumber mata air ini?

Awalnya warga mengambil air dari bak tampung dimasuki derigen kemudian di bawa kerumah, setelah tahun 2018 warga yang ingin menggunakan meteran mendapatkan dir/kk untuk memasang meteran.

8. Bagaimana pola pembayaran airnya?

Sebulan sejumlah 9.000/kubik. dan biaya wajib terbulan Rp 3000.

9. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam memelihara sumber air dan distribusi air apa saja? Bentuknya bagaimana? Tiap berapa lama.

Warga ikut turun untuk mengontrol pipa jika di rasa aliran air mengecil.

## Kuesioner Wawancara Warga

Nama : Sarno  
 No HP : 0821 9225 7292  
 Hari : Jumat  
 Tanggal : 27 September 2021

1. Apa manfaat yang dirasakan setelah adanya aliran air dari sumber air Bebeng?

Dengan adanya sumber air bebeng ~~memenuhi~~ cadangan air sangat membantu kebutuhan harian, walaupun aliran airnya di awal, tetapi sangat membantu dan mengurangi biaya untuk membeli air jika di bandingkan dengan membeli air tangki.

2. Apakah dari sumber air Bebeng kebutuhan air setiap harinya sudah tercukupi?

Jujur saja belum jika tidak mempunyai cadangan air dari menadah air hujan saat musim hujan di kolah, biasanya tetap menambah beli air tangki.

3. Apakah ada kerugian dari adanya sumber air Bebeng?

Tidak ada.

4. Dalam setiap harinya menggunakan air untuk apa saja?

Memasak, mencuci, mengombor sapi, menyiram sayuran kebun terkadang mencuci kendaraan.

5. Dari mana saja sumber air untuk kebutuhan masyarakat dusun Deles?

Yang utama sumber air dari bebeng, saat musim hujan untuk sekedar menyiram sayuran atau mengombor sapi kadang mengangsu dari Embung deles yang berisi tampungan air hujan.

6. Apakah air dari sumber air Bebeng sudah cukup untuk keperluan sehari-hari? Jika air dari sumber air Bebeng kurang, darimanakah mendapatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari?

Sebenarnya cukup kalau untuk memasak, tapi kalau untuk mencuci pakaian atau kendaraan saya merasa masih kurang, jika kurang maka saya beli pertengisi air

7. Bagaimana cara distribusi air dan cara membangun infrastruktur sumber mata air ini?

Mendaftarkan meteran air, agar dapat menggunakan air dari sumber bebeng. Sebelum mendaftarkan beti atau mengangsu dari bale penampung.

8. Bagaimana pola pembayaran airnya?

Pipa ini untuk membayar sebelum selesai. 4000/kwh dan biaya wajib 3000/bulan.

9. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam memelihara sumber air dan distribusi air apa saja? Bentuknya bagaimana? Tiap berapa lama.

Warga akan mengurus pipa agar air yang selanjutnya mengalir tidak ada sumbatan.



## Kuesioner Wawancara Warga

Nama : Nanto  
 No HP : 0813 9272 5228  
 Hari : Jumat  
 Tanggal : 27 September 2024

1. Apa manfaat yang dirasakan setelah adanya aliran air dari sumber air Bebeng?

Mengjadi lebih hemat pengeluaran uang yang khusus untuk pembelian air bersih. biasanya membeli satu tangki seharga Rp 350.000. dengan kapasitas 500 Liter. jika dari sumber air bebeng hanya 4000 / kubik biaya wajib Rp 3000 / bulan

2. Apakah dari sumber air Bebeng kebutuhan air setiap harinya sudah tercukupi?

Untuk saya sendiri rasanya masih membeli tangki. Selain 2/3 tangki untuk perbulannya. karena jadwal mendapatkan aliran sumber air bebeng juga tidak setiap hari, tetapi di jadwal.

3. Apakah ada kerugian dari adanya sumber air Bebeng?

Jika menurut saya tidak ada, malah sangat membantu.

4. Dalam setiap harinya menggunakan air untuk apa saja?

Yang pasti memasak, mencuci, untuk mengombor sapi, kadang mencuci dari embung deles.

5. Dari mana saja sumber air untuk kebutuhan masyarakat dusun Deles?

Sumber bebeng, beli air dari tangki, dan menadun air hujan saat musim hujan.

6. Apakah air dari sumber air Bebeng sudah cukup untuk keperluan sehari-hari? Jika air dari sumber air Bebeng kurang, darimanakah mendapatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari?

Menurut saya sendiri belum cukup, karena tidak hanya untuk memasak dan mencuci saja, jika persediaan air habis, saya membeli air per tangki. Jika musim hujan belum tiba.

7. Bagaimana cara distribusi air dan cara membangun infrastruktur sumber mata air ini?

Membayar kepada Pak RT untuk memasang meteran agar dapat aliran dari sumber bebeng. Sebelum memasang meteran menampung air hujan mencuci dari bak dan membeli tangki 20 liter.

8. Bagaimana pola pembayaran airnya?

Ditentukan kerumah tiap bulan sesuai sejumlah  
4000/kubik, 5000 biaya keajib perbulan.

9. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam memelihara sumber air dan distribusi air apa saja? Bentuknya bagaimana? Tiap berapa lama.

Masyarakat ikut membantu dalam pemasangan  
meteran, dan dalam perawatan jika dirasa debit air  
mengecil.

## Kuesioner Wawancara Warga

Nama : Sri Hartu:  
No HP :  
Hari : Jumat  
Tanggal : 27 September 2024

1. Apa manfaat yang dirasakan setelah adanya aliran air dari sumber air Bebeng?

Saya dapat menghemat pengeluaran biaya untuk air. Sehingga saya membeli air pertanki tidak sebanyak dulu.

2. Apakah dari sumber air Bebeng kebutuhan air setiap harinya sudah tercukupi?

Karena saya harus mengombor sapi dan kambing, saya sendiri merasa kurang jika hanya dari bebeng saja.

3. Apakah ada kerugian dari adanya sumber air Bebeng?

Tidak ada. Sangat membantu



4. Dalam setiap harinya menggunakan air untuk apa saja?

Mencuci, Mandi, Matak, mengumbur sapi dan kambing.

5. Dari mana saja sumber air untuk kebutuhan masyarakat dusun Deles?

dari bebeng, air hujan, beli per tunki

6. Apakah air dari sumber air Bebeng sudah cukup untuk keperluan sehari-hari? Jika air dari sumber air Bebeng kurang, darimanakah mendapatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari?

Kalau saya pribadi tidak cukup karena harus mengumbur sapi dan kambing, sehingga masih harus membeli beberapa tunki jika belum mulai musim hujan

7. Bagaimana cara distribusi air dan cara membangun infrastruktur sumber mata air ini?

Raya warga mendaftar untuk memasang mutran air agar dapat mengakses air dari bebeng.

8. Bagaimana pola pembayaran airnya?

Saya membayar 4rb/kubik. dan 3rb/bulan untuk iuran wajib.

9. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam memelihara sumber air dan distribusi air apa saja? Bentuknya bagaimana? Tiap berapa lama.

Biasanya para bapak. bapak yang tuntut serta untuk pengecekan pipa-pipa air.

## Kuesioner Wawancara Warga

Nama : wati  
No HP :  
Hari : Jumat  
Tanggal : 27 September 2024

1. Apa manfaat yang dirasakan setelah adanya aliran air dari sumber air Bebeng?

Dengan adanya sumber air bebeng ini sangat membantu kebutuhan air warga desa. sehingga jika awalnya rumah bisa lebih dari 5 tangki sekarang bisa lebih hemat

2. Apakah dari sumber air Bebeng kebutuhan air setiap harinya sudah tercukupi?

Jika mempunyai cadangan air berupa tempungan air di kolah maka tercukupi, tetapi jika hanya mengandalkan air bebeng akan kekurangan.

3. Apakah ada kerugian dari adanya sumber air Bebeng?

Tidak ada, malah sangat membantu.

4. Dalam setiap harinya menggunakan air untuk apa saja?

Mencuci, Mandi, masak, mengombor sapi.

5. Dari mana saja sumber air untuk kebutuhan masyarakat dusun Deles?

sumber utama dari bebeng. saat musim kemarau dan perediaan air di kelah habis maka akan membeli. dan saat musim hujan akan menampung air hujan.

6. Apakah air dari sumber air Bebeng sudah cukup untuk keperluan sehari-hari? Jika air dari sumber air Bebeng kurang, darimanakah mendapatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari?

Jika digunakan untuk mandi, masak, dan mencuci saja kemungkinan cukup, tetapi karena harus mengombor sapi tetap membutuhkan air lebih banyak. biasanya tambahan beli per tanki.

7. Bagaimana cara distribusi air dan cara membangun infrastruktur sumber mata air ini?

mendaftarkan untuk memasang meteran air, agar dapat mengakses air bebeng



8. Bagaimana pola pembayaran airnya?

sebulan sekali sebanyak 4rb / kubik . dan lunas wajib  
3rb / bulan

9. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam memelihara sumber air dan distribusi air apa saja? Bentuknya bagaimana? Tiap berapa lama.

warga membantu untuk mengecek aliran air dan pipa  
jika dirasa tiba-tiba debit airnya mengecil.